


EDISI: JUMAT, 18 SEPTEMBER 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Sept 2020) : 4,00%

Inflasi (Agustus 2020) : -0,05% (mom) &
+1,32% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 137,04 Miliar
(per Agustus 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.878  -0,23%
(Kurs JISDOR pada 17 September 2020)

STOCK MARKET

17 SEPTEMBER 2020

IHSG : **5.038,40 (-0,40%)**

Volume Transaksi : 9,486 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp6,655 Triliun

Beli Asing : Rp1,608 Triliun

Jual Asing : Rp2,013 Triliun

BOND MARKET

17 SEPTEMBER 2020

Ind Bond Index : **295,8019**  +0,01%

Gov Bond Index : 290,3124  +0,01%

Corp Bond Index : 290,3124  +0,04%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	KAMIS 17/9/2020 (%)	RABU 16/9/2020 (%)
4,75	FR0081	5,5517	5,5144
10,00	FR0082	6,8879	6,8949
14,75	FR0080	7,4136	7,3944
19,59	FR0083	7,4216	7,4181

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 17 SEPTEMBER 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	+0,13%
		-0,45%	-0,58%
	Saham Agresif	IRDSH	-0,40%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-0,11%
		-0,80%	-0,69%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	+0,13%
		-0,22%	-0,35%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,01%
		+0,02%	+0,01%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	+0,03%
		+0,07%	+0,04%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,04%
		+0,05%	+0,01%
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	+0,00%
	+0,01%	+0,01%	
	PNM Dana SBN II	IRDPT	+0,00%
	+0,01%	+0,01%	
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	+0,00%
	+0,04%	+0,04%	
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,00%
		+0,01%	+0,01%
	PNM Dana Tunai	IRDPU	+0,00%
		+0,01%	+0,01%
	PNM Falah 2	IRDPU	+0,00%
		+0,01%	+0,01%
	PNM Faaza	IRDPU	+0,00%
	+0,01%	+0,01%	
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	-0,01%
	+0,00%	+0,01%	
	PNM Likuid	IRDPU	+0,00%
	+0,01%	+0,01%	
Alternatif	PNM ETF Core LQ45	LQ45	-0,08%
	-0,83%	-0,75%	

Spotlight News

- BI mengandalkan kebijakan injeksi likuiditas ketimbang suku bunga untuk mendorong percepatan pemulihan ekonomi nasional. Ini tecermin dari suku bunga acuan BI yang bertahan di level 4% terendah sejak 2016
- DPR mulai menyusun draft RUU BUMN. Salah satu poin utama dalam aturan ini adalah soal pengawasan DPR terhadap anak dan cucu perusahaan BUMN.
- Bank sentral Jepang (BoJ) memutuskan stimulus moneter tidak terlalu agresif dan mempertahankan suku bunga acuan di -0,1%
- Perbankan makin sulit menghindari tekanan bisnis akibat Covid-19. Memasuki Juli 2020, bank-bank besar mencatatkan penurunan kredit
- Persepsi risiko investasi yang kian membaik menjadi katalis positif bagi investor untuk masuk ke instrumen surat utang Indonesia
- BI menilai kurs rupiah tetap terkendali dan memproyeksikan nilai tukar rupiah ke depan berpotensi menguat karena dinilai masih undervalued

Economy

1. BI Prioritaskan Kebijakan Injeksi Likuiditas

Bank Indonesia mengandalkan kebijakan injeksi likuiditas ketimbang kebijakan suku bunga untuk mendorong percepatan pemulihan ekonomi nasional. Sikap bank sentral ini tecermin dari suku bunga acuan BI yang berada di level terendah sejak 2016. (Kompas)

2. Suku Bunga Acuan BI Kembali Bertahan 4%

Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia (BI) kemarin memutuskan untuk mempertahankan tingkat suku bunga acuan BI sebesar 4% atau terendah sejak 2016. Suku bunga simpanan rupiah bank di BI atau deposit facility juga dipertahankan sebesar 3,25%. Sementara suku bunga pinjaman rupiah bank dari BI dipertahankan di level 4,75%. (Kompas)

3. Dunia Buru Pelaku Penghindaran dan Penggelapan Pajak

Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan mencatat, praktik penghindaran pajak yang terekam dalam sistem AEOI mencapai Rp 1.300 triliun. Penghindaran pajak dilakukan dengan menyembunyikan aset di luar negeri. Karena itu, kolaborasi dan kerja sama antarnegara diperlukan. (Kompas)

4. Kecepatan Penanganan Covid-19 Tentukan Pemulihan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun ini diperkirakan berkisar minus 1,5 persen hingga minus 3 persen. Kecepatan Indonesia menangani pandemi Covid-19 menentukan kecepatan dalam memulihkan ekonomi, yang dimungkinkan tumbuh positif pada 2021. Adapun kontraksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan III dan IV-2020 diperkirakan tidak sedalam triwulan II-2020. (Kompas)

5. Bertumpu Pada Strategi Fiskal

Upaya pemerintah untuk mendorong konsumsi di tengah pandemi Covid-19 tampaknya hanya bertumpu pada strategi kebijakan fiskal, menyusul keputusan Bank Indonesia yang mempertahankan suku bunga acuan BI 7 Days Reverse Repo Rate di angka 4%. (Bisnis Indonesia)

6. DPR Bakal Awasi Anak dan Cucu BUMN

Komisi VI Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) mulai menyusun draft Rancangan Undang-undang Badan Usaha Milik Negara (RUU BUMN). Salah satu poin utama dalam aturan ini adalah soal pengawasan DPR terhadap anak dan cucu perusahaan BUMN. Pasalnya, selama ini DPR hanya diberikan wewenang mengawasi BUMN. (Kontan)

Global

1. Indonesia Kembali Amankan Pasokan Vaksin Covid-19

Indonesia termasuk salah satu dari sedikit negara yang sudah mengamankan pasokan vaksin. Indonesia juga termasuk salah satu dari calon produsen vaksin global yang digandeng CEPI. (Kompas)

2. Uni Eropa Ingin Melepaskan Ketergantungan dari AS dan China

Para pemimpin Uni Eropa meminta pimpinan eksekutif UE untuk lebih independen dan mengurangi ketergantungan kepada China dan Amerika Serikat dalam banyak hal. UE telah menetapkan teknologi digital dan ramah lingkungan sebagai prioritas. Itu sebabnya UE ingin mendanai transformasi menuju teknologi digital dan ramah lingkungan itu menggunakan dana 750 miliar euro untuk memulai ekonomi pascapandemi. (Kompas)

3. Negara Kaya Borong 50% Vaksin Covid-19

Sekelompok negara kaya yang mewakili 13% populasi global mengamankan sekitar setengah pasokan vaksin Covid-19 yang tersedia pada masa mendatang. Sebaliknya, negara-negara miskin tertinggal dalam persaingan. (Bisnis Indonesia)

4. Bank Sentral Jepang Tidak Ubah Kebijakan Moneter

Bank sentral Jepang (BoJ) memutuskan stimulus moneter tidak terlalu agresif. Hal ini dilontarkan setelah Yoshihide Suga mengambil alih kursi Perdana Menteri dan berjanji untuk melanjutkan kebijakan pendahulunya tentang kebijakan moneter dan fiskal. BOJ memutuskan untuk mempertahankan suku bunga utamanya di -0,1% dan membiarkan tingkat pembelian aset di level tetap. (Kontan)

Industry

1. Daya Beli Masyarakat Melemah, Tren Pasar Properti Turun

Pasar properti mengalami pergeseran segmentasi seiring penurunan daya beli akibat pandemi Covid-19. Sejalan dengan kondisi itu, pasar properti bergeser ke segmen harga yang lebih rendah. (Kompas)

2. Badan Pengelola Energi Terbarukan Diusulkan Dibentuk

Potensi besar energi terbarukan di Indonesia kurang berkembang. Penyusunan rancangan undang-undang tentang energi terbarukan diharapkan dapat mengoptimalkan pengembangan tersebut. (Kompas)

3. Situasi Perberasan 2020 Dinilai Kurang Menggembirakan

Sampai akhir 2020, total produksi padi diperkirakan 1 juta ton lebih rendah dibandingkan tahun 2019. Stok beras Juni 2020 juga 2,5 juta ton lebih rendah ketimbang Juni 2019. Namun, Indonesia aman dari potensi krisis. (Kompas)

4. Usaha Sosial-Kreatif Sasar Ekonomi Warga

Wirausaha sosial-kreatif memberikan energi positif bagi sejumlah ekonomi nasional. Mereka mengungkit ekonomi warga dan komunitas. Usaha sosial-kreatif tumbuh mengembangkan ekonomi nasional dan menopang SDGs. Di tengah pandemi Covid-19, ekonomi kreatif digerakkan melalui pameran virtual dan e-dagang. (Kompas)

5. Kredit Bank Besar Mulai Memerah

Kalangan perbankan makin sulit menghindari tekanan bisnis akibat Covid-19 pada kuartal ketiga tahun ini. Memasuki Juli 2020, makin banyak bank-bank besar yang mencatatkan penurunan kredit, baik secara bulanan maupun tahunan. (Bisnis Indonesia)

6. Harga Karet Bisa Melar Lagi

Harga karet berjangka menuju kenaikan mingguan, didukung penurunan produksi dan harapan pemulihan ekonomi yang akan mendorong permintaan. (Bisnis Indonesia)

7. Pusat Belanja Terdampak Paling Parah

Pusat perbelanjaan menjadi sektor properti yang terdampak paling akibat kebijakan pembatasan sosial skala besar (PSBB) dalam selama pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

8. Transaksi Pasar Uang Antar Bank Sepi Kala Pandemi Covid-19

Tren transaksi pasar uang antar bank (PUAB) di tengah pandemi corona (Covid-19) semakin sepi. Merujuk data Statistik Sistem Keuangan Indonesia (SSKI) yang dirilis Bank Indonesia (BI), per Juli 2020 rata-rata volume transaksi PUAB seluruh tenor hanya Rp 8,64 triliun. Posisi ini relatif menurun sejak bulan Maret 2020 yang sebesar Rp 12,78 triliun. (Kontan)

Market

1. Sinyal Positif Pasar Obligasi

Persepsi risiko investasi yang kian membaik menjadi katalis positif bagi investor untuk masuk ke instrumen surat utang Indonesia di tengah belum redanya pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

2. Menanti Asing Ramaikan Obligasi

Investor asing tak kunjung meramaikan pasar obligasi Indonesia, padahal persepsi risiko investasi di pasar surat utang yang tercermin lewat tingkat credit default swap (CDS) mulai kembali ke level sebelum pandemi. (Bisnis Indonesia)

3. BI: Nilai Tukar Rupiah Ke Depan Berpotensi Menguat

Bank Indonesia (BI) menilai kurs rupiah tetap terkendali di tengah tingginya tekanan pada periode Agustus-September 2020. BI memproyeksikan, nilai tukar rupiah ke depan berpotensi kembali menguat seiring levelnya yang secara fundamental masih undervalued. (Kontan)

4. Harga SUN Acuan Berpeluang Naik Dalam Jangka Panjang

Tren harga Surat Utang Negara (SUN) masih menurun. Tapi para analis memperkirakan harga SUN masih akan naik hingga akhir tahun ini. Keputusan Bank Indonesia mempertahankan membuat harga SUN acuan menurun. Tapi para analis menilai penurunan harga SUN tidak terlalu signifikan. (Kontan)

5. Risiko Lebih Rendah, Reksadana Pendapatan Tetap Syariah Jadi Pilihan

Reksadana pendapatan tetap syariah memiliki risiko lebih rendah dan terukur dibanding reksadana konvensional. Analis dan manajer investasi menilai reksadana pendapatan syariah cocok dimiliki bagi investor yang mengejar keamanan dengan imbal hasil kompetitif. (Kontan)

6. Tumbuh 26%, Jumlah Investor di Pasar Modal Tembus 3,1 Juta

Jumlah investor di pasar modal Indonesia per akhir Agustus 2020 mencapai 3,13 juta single investor identification (SID) atau tumbuh 26,2% dibandingkan akhir 2019 yang sebanyak 2,48 juta SID. Di sisi lain, total penghimpunan dana oleh emiten mencapai Rp 68,7 triliun hingga akhir Agustus 2020 atau turun 43,6% dibandingkan per Agustus 2019 yang sebesar Rp 121,95 triliun. (Investor Daily)

Corporate

1. Margin Emiten Logam Menebal

Berlanjutnya strategi efisiensi biaya produksi di tengah lonjakan harga komoditas logam berpotensi mempertebal margin emiten pertambangan mineral pada paruh kedua 2020. (Bisnis Indonesia)

2. SSIA & KIJA Antusias

Emiten yang menggeluti lini usaha lahan industri, PT Surya Semesta Internusa Tbk. dan PT Kawasan Industri Jababeka Tbk. antusias untuk mengambil peluang dari potensi relokasi perusahaan mancanegara ke Indonesia. (Bisnis Indonesia)

3. Garudafood Akuisisi Produsen Keju Prochiz

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) akan mengakuisisi 55% saham PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) dari sejumlah komisaris dan direktur serta pemegang saham individu lain. Transaksi ini berpotensi menjadikan Garudafood sebagai pengendali baru produsen keju merek Prochiz tersebut. (Investor Daily)

4. CMNP Tambah Modal Rp 3,1 T, Raja Berkah Jadi Pembeli Siaga 'Rights Issue'

PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (CMNP) akan melangsungkan penawaran umum terbatas (PUT) II melalui penambahan modal dengan hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) atau rights issue. Dari aksi korporasi tersebut, perseroan berpotensi memperoleh total dana sebesar Rp 3,16 triliun. Adapun PT Raja Berkah Tentram menjadi pembeli siaga. (Investor Daily)